

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pembahasan-pembahasan yang akan dilakukan didalam penelitian ini merujuk kepada penelitian-penelitian sebelumnya. Berikut ini merupakan beberapa penelitian-penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan yang mendukung penelitian ini:

1. Suklimah Ratih (2011)

Suklimah Ratih membahas tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Peraih *The Indonesian Most Trusted Company-CGPI*”. Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti mengenai pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan pada perusahaan. Khususnya pada perusahaan manufaktur.

Persamaan :

Peneliti ini juga membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran variabel *Good Corporate Governance* juga di ukur berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* yang berasal dari laporan *Indonesia Institute Corporate Governance* dan majalah SWA. Selain itu, pengambilan data laporan keuangan perusahaan diambil dari Bursa Efek Indonesia.

Perbedaan :

Pada penelitian sebelumnya untuk variabel dependennya adalah nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Selain itu, untuk pengukuran kinerja keuangan menggunakan ROA. Sedangkan pada penelitian saat ini, untuk pengukuran kinerja perusahaan menggunakan ROE.

2. Waseem “mohammad yahya” Al-Haddad, Saleh Taher Alzurqan, dan Fares Jamil Al_Sufy (2011)

Waseem “Mohammad Yahya” Al-Haddad, Saleh Taher Alzurqan, dan Fares Jamil Al_Sufy membahas tentang *“The Effect Of Corporate Governance On The Performance Of Jordanian Industrial Companies : An Empirical Study On Amman Stock Exchange”*. Penelitian terdahulu Data dikumpulkan dari Yordania saham perusahaan industri ' panduan dan laporan finacial , peneliti menyatakan adapun kriterianya sebagai berikut :

1. Saham Perusahaan harus terdaftar di ASE selama periode penelitian 2000-2007
2. Laporan tahunan perusahaan, harus tersedia untuk periode 2000-2007
3. Perusahaan tidak memiliki merger antara perusahaan selama periode penelitian

Skrining untuk konsistensi data berdasarkan kriteria yang disebutkan di atas , menyebabkan pemilihan sampel pemerintahan empat puluh empat pada perusahaan industri yang ada di Yordania.

Persamaan :

Penelitian ini meneliti pengaruh dari *corporate governance* pada perusahaan yang ada di suatu Negara. Selain itu, data penelitian sebelumnya adalah data kuantitatif dimana pengambilan sampel juga lebih dari 30 data yang akan diteliti. Karena sampel yang terdiri dari empat puluh empat perusahaan industry yang ada di Yordania.

Perbedaan ;

Pada penelitian terdahulu perusahaan industri yang dijadikan sampel berada di Negara Yordania. Sedangkan peneliti saat ini menggunakan perusahaan yang terdaftar pada pemeringkatan yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* berupa *CGPI (Corporate Governance Perception Index)*. Selain itu, untuk variabel independen pada penelitian ini adalah *Earning per Share, Size, and Liquidity*.

3. Iqbal Bukhori, Raharja (2012)

Iqbal Bukhori, Raharja membahas tentang “Pengaruh *Good Corporate Governance* dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”. Penelitian ini mencoba menguji dari beberapa mekanisme *Good Corporate Governance* dan bagaimana pengaruhnya pada kinerja perusahaan. Penelitian ini lebih memfokuskan pengujian ukuran dewan direksi, ukuran dewan komisaris , dan ukuran perusahaan.

Persamaan :

Peneliti ini juga membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, pengambilan data laporan keuangan perusahaan diambil dari Bursa Efek Indonesia

Perbedaan :

Penelitian saat ini terdapat pengurangan variabel independen. Dimana pada peneliti sebelumnya untuk ukuran perusahaan juga dijadikan sebagai variabel independen. Selain itu, data yang digunakan peneliti saat ini adalah periode 2010-2013 sedangkan sebelumnya periode 2010.

4. Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo Andono (2013)

Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo Andono (2013) membahas tentang “Pengaruh Penerapan *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Hasil Surevi *The Indonesian Institute Governance (IICG)*”. Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penerapan *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan bagi perusahaan yang telah menerapkan *Good Corporate Governance*.

Persamaan :

Peneliti ini juga membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Pengukuran variabel *Good Corporate Governance* juga diukur berdasarkan *Corporate Governance Perception Index* yang berasal dari laporan *Indonesia Institute Corporate Governance* dan majalah SWA. Selain itu, terdapat variabel control pada penelitian sebelumnya. Sehingga memiliki kesamaan dengan penelitian saat ini.

Perbedaan :

Penelitian terdahulu mengambil sampel perusahaan pada dari tahun 2008 sedangkan peneliti saat ini pengambilan data dimulai pada tahun 2010-2013. Selain itu, untuk kesempatan pertumbuhan dihilangkan sebagai variabel control pada peneliti saat ini. Karena peneliti sebelumnya terdapat tiga variabel control, yaitu komposisi aktiva perusahaan, kesempatan pertumbuhan, dan ukuran perusahaan.

5. Komang Meitradi Setyawan dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri**(2013)**

Komang Meitradi Setyawan dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri membahas tentang “Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Lembaga Pekreditan Desa Di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.” Penelitian ini dibuat bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh bukti mengenai pengaruh good corporate governance terhadap kinerja keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

Persamaan :

Peneliti ini juga membahas tentang pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian terdahulu meneliti bagaimana mengukur kinerja keuangan yang ada pada suatu lembaga desa di suatu kecamatan.

Perbedaan :

Perbedaan antara peneliti terdahulu dengan peneliti saat ini yaitu peneliti terdahulu menggunakan sampel hanya satu perusahaan saja. Pengambilan data

menggunakan kuisioner bukan menggunakan data yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Tabel 2.1
Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul Peneliti	Variabel Peneliti	Hasil Penelitian
1.	Suklimah Ratih (2011)	“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> Terhadap Nilai Perusahaan dan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel <i>Intervening</i> Pada Perusahaan Peraih <i>Te Indonesian Most Trusted Company-CGPI</i> ”	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> (X1) Variabel dependen : Nilai Perusahaan (Y3) Variabel <i>Intevening</i> : Kinerja keuangan (NPM)-Y2, (ROA)-Y3	Hasil hipotesis pengaruh langsung variabel bebas terhadap variabel bebas CGPI (X) terhadap kedua variabel <i>intervening</i> yaitu dengan analisis <i>path</i> dapat disimpulkan bahwa tidak ada satu hipotesispun yang terbukti kebenarannya.
2.	Dr. Waseem “mohammad yahya” Al-Haddad, DR. Saleh Taher Alzurqan, dan Dr. Fares Jamil Al_sufy	“ <i>The Effect of Corporate Governance On The Perfomamce Of Jordanian Industrial Companies : An Empirical Study On Amman Stock Exchange</i> ”	Variabel Independen : <i>Earning per Share, Size, and Liquidity</i> Variabel <i>Intervening</i> : <i>Corporate Governance</i> Variabel Dependen : <i>Corporate Perfomamce</i>	This study intends to explore the relationship between the independent variables (factors) with corporate governance and dependent variables in order to find whether the factors (variables) taken under consideration in this study which are Earnings per Share (EPS), Size (S), Liquidity (LIQ),

				Business Risk (BR), Dividends per Share (DPS), Return on Assets (ROA), and Leverage (LV), can determine the firms' performance indicators through corporate governance, for a sample of Jordanian industrial companies.
3.	Iqbal Bukhori, Raharja (2010)	“Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan”	Variabel independen : Ukuran Dewan Direksi, Ukuran Dewan Komisaris, dan Ukuran Perusahaan. Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan direksi, dewan komisaris, dan ukuran perusahaan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4.	Gabriela Cynthia Windah dan Fidelis Arastyo (2008-2011)	“Pengaruh Penerapan <i>Corporate Governance</i> terhadap Kinerja Keuangan Hasil Survei <i>The Indonesian Institute Governance (IICG)</i> ”.	Variabel Independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel Dependen : Kinerja Perusahaan Variabel Kontrol : komposisi asset, kesempatan pertumbuhan , dan ukuran perusahaan	Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara indeks GCG dengan kinerja operasional yang diukur dengan ROE, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian dari Klapper dan Love

				(2002), Triananda dan Mukodim (2010), dan Sami <i>et al</i> (2011) yang menyatakan bahwa hasil lain menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara perilaku <i>corporate governance</i> dengan ROA.
5.	Komang Meitradi Setyawan dan I Gusti Ayu Made Asri Dwija Putri (2013)	<i>Good Corporate Governance</i> terhadap kinerja keuangan dilembaga perkreditan desa di kecamatan mengwi kabupaten badung	Variabel independen : <i>Good Corporate Governance</i> Variabel dependen : Kinerja Keuangan	<p>a. Good Corporate Governance yang berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan dengan variabel kontrol Size dan Leverage pada perusahaan yang terdaftar di BEI periode 2007-2010</p> <p>b. Good Corporate Governance dan Pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan terdaftar didalam BEI pada periode 2007-2010</p>

2.2 Landasan Teoritis

Pada landasan teori ini akan dijelaskan beberapa teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti dan yang akan digunakan sebagai landasan penyusunan hipotesis serta analisisnya:

2.2.1 *Teori Keagenan*

Teori keagenan mulai berlaku ketika terjadi hubungan kontraktual antara pemilik modal (*principal*) dan *agent*. *Principal* yang tidak mampu mengelola perusahaannya sendiri menyerahkan tanggung jawab operasional perusahaan kepada *agent* sesuai dengan kontrak kerja. Pihak manajemen sebagai *agent* bertanggung jawab secara moral dan professional menjalankan perusahaan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan operasi dan laba perusahaan. Dengan demikian di dalam satu perusahaan terdapat dua kepentingan yang berbeda. Yaitu kepentingan untuk mengoptimalkan keuntungan bagi perusahaan milik *principal* dan kepentingan pribadi agen yang memegang tanggung jawab besar untuk mendapatkan imbalan yang besar pula., dengan kata lain kepentingan pribadi agen sendiri.

Teori Keagenan (*Agency Theory*) Jensen dan Meckling (1976) dalam Masdupi (2005, 59) mendefinisikan teori keagenan sebagai hubungan antara *agent* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha). Di dalam hubungan keagenan terdapat suatu kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan

yang terbaik bagi prinsipal. Menurut pernyataan Arifin (2005) bahwa suatu teori keagenan menggunakan tiga asumsi didalamnya, yaitu:

a. Asumsi Tentang Adanya Sifat Manusia (*Human Assumptions*)

Asumsi dari sifat manusia itu sendiri dikelompokkan menjadi tiga yaitu: *self-interest* (dimana sifat manusia yang mengutamakan dari kepentingan dirinya sendiri), *bounded-rationality* (dimana sifat manusia yang mempunyai keterbatasan-keterbatasan rasionalitas), *risk-aversion* (dimana sifat manusia yang lebih cenderung memilih untuk menghindari risiko-risiko yang terjadi).

b. Asumsi Tentang Adanya Keorganisasian (*Organizational Assumptions*)

Asumsi tentang keorganisasian ini dibagi menjadi tiga yaitu : konflik sebagai landasan tujuan antar partisipan, efisiensi terhadap suatu kriteria efektivitas, dan asimetri suatu informasi terhadap *principal* dengan *agent*.

c. Asumsi Tentang Adanya Informasi (*Information Assumptions*)

Posisi-posisi *agent* sebagai pemegang kunci dari informasi dan *principal* yaitu sebagai penerima informasi yakni dari *agent*. Hal itu bisa memicu munculnya suatu kondisi yang biasa disebut asimetri informasi, dimana suatu kondisi yang informasinya diperoleh oleh pihak-pihak manajemen sebagai suatu penyedia informasi dengan pihak-pihak *principal* yang secara umum tidak seimbang.

Berkaitan dengan masalah keagenan, *corporate governance* yang merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, diharapkan bisa berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan para investor bahwa mereka akan menerima *return* atas dana yang telah mereka investasikan. *Corporate*

governance berkaitan dengan bagaimana para investor yakin bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi mereka, yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan atau meinvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan berkaitan dengan dana/capital yang telah ditanamkan oleh investor, dan berkaitan dengan bagaimana para investor mengontrol para manajer (Shleifer dan Vishny, 1997).

2.2.2 Good Corporate Governance

Governance structure adalah struktur hubungan pertanggungjawaban dan pembagian peran di antara berbagai organ utama perusahaan yakni Pemilik/Pemegang Saham, Pengawas/Komisaris, dan Pengelola/ Direksi/ Manajemen. *Corporate governance* merupakan cara atau mekanisme untuk memberikan keyakinan para pemasok dana perusahaan yang nantinya diperoleh *return* atas investasi mereka (Shleifer dan Vishny, 1997) prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.

Menurut Pedoman Umum *Good Corporate Governance* Indonesia, 2006 prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* meliputi:

1. Prinsip Independensi

Untuk melancarkan pelaksanaan prinsip *Good Corporate Governance*, perusahaan harus dikelola secara independen masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

2. Prinsip Transparasi

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang disyaratkan oleh peraturan perundang-undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur dan pemangku kepentingan lainnya.

3. Prinsip Akuntabilitas

Perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerja secara transparan dan wajar untuk itu perusahaan harus dikelola dengan benar, terukur dan sesuai dengan kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

4. Prinsip Pertanggungjawaban

Perusahaan yang mematuhi peraturan perundang-undangan serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai *good corporate citizen*.

5. Prinsip Kewajaran

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Menurut Arafat *et al*, 2008 manfaat penerapan *good corporate governance* dapat dikelompokkan menjadi :

1. Meningkatkan kinerja perusahaan melalui terciptanya proses pengambilan keputusan yang lebih baik, meningkatkan operasional perusahaan serta lebih meningkatkan kepada *stakeholders*.
2. Meningkatkan *corporate value* Tiager (2003) mengungkapkan bahwa *good corporate governance* dapat meningkatkan kinerja keuangan dan mengurangi resiko yang mungkin dilakukan oleh dewan dengan keputusan-keputusan yang menguntungkan diri sendiri.
3. Meningkatkan kepercayaan investor. Survei yang dilakukan oleh Mckinsey&Co mengatakan bahwa *good corporate governance* menjadi perhatian utama para investor menyamai kinerja *financial* dan potensi pertumbuhan, khususnya bagi pasar-pasar yang sedang berkembang (*emerging market*).
4. Meningkatkan keputusan pemegang saham. Pemegang saham akan merasa puas dengan kinerja perusahaan karena sekaligus akan meningkatkan *shareholder's value* dan deviden.

2.2.2 Corporate Governance Perception Index (CGPI)

Corporate Governance Perception Index (CGPI) adalah program riset dan pemeringkatan penerapan *Good Corporate Governance* pada perusahaan-perusahaan di Indonesia. *Corporate Governance Perception Index* diikuti oleh Perusahaan Publik (Emiten), BUMN, Perbankan dan Perusahaan Swasta lainnya. Program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) secara konsisten telah

diselenggarakan pada setiap tahunnya sejak tahun 2001. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) diselenggarakan oleh *The Indonesian Institute Governance* (IICG) sebagai lembaga swadaya masyarakat independen bekerjasama dengan Majalah SWA sebagai mitra media publikasi. Program ini dirancang untuk memacu perusahaan dalam meningkatkan kualitas penerapan konsep *Corporate Governance* melalui perbaikan yang berkesinambungan (*continous improvement*) dengan melaksanakan evaluasi dan melakukan studi banding (*benchmarking*). Program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) akan memberikan apresiasi dan pengakuan kepada perusahaan-perusahaan yang telah menerapkan *Corporate Governance* melalui *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Awards dan penobatan sebagai Perusahaan Terpercaya. Penghargaan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) Awards dan hasilnya dipaparkan di Majalah SWA salam Sajian Utama. Perusahaan perlu mengikuti *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) karena *The Indonesian Institute Governance* (IICG) melalui program *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) membantu perusahaan meninjau ulang pelaksanaan *Corporate Governance* yang telah dilakukannya dan membandingkan pelaksanaannya terhadap perusahaan-perusahaan lain pada sektor yang sama. Hasil tinjauan dan perbandingan ini akan memberikan manfaat berikut kepada perusahaan:

- Perusahaan dapat membenahi faktor-faktor internal organisasinya yang belum sesuai dan belum mendukung terwujudnya *Good Corporate Governance*

berdasarkan hasil temuan selama survey *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) berlangsung.

- Kepercayaan investor dan publik meningkat terhadap perusahaan karena adanya hasil publikasi *The Indonesian Institute Governance* (IICG) tentang pelaksanaan konsep *Corporate Governance* yang dilakukan perusahaan.
- Peningkatan kesadaran bersama di kalangan internal perusahaan dan stakeholder terhadap pentingnya *Good Corporate Governance* dan pengelolaan perusahaan kearah pertumbuhan yang berkelanjutan.
- Pemetaan masalah-masalah strategis yang terjadi di perusahaan dalam penerapan *Good Corporate Governance* sebagai dasar dalam pembuatan kebijakan yang diperlukan.
- *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dapat dijadikan sebagai indikator atau standar mutu yang ingin dicapai perusahaan dalam bentuk pengakuan dari masyarakat terhadap penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*.
- Perwujudan komitmen dan tanggungjawab bersama serta upaya yang mendorong seluruh anggota organisasi perusahaan untuk menerapkan *Good Corporate Governance*.

Penilaian-penilaian yang dilakukan terhadap adanya praktek penerapan *corporate governance* yaitu meliputi (*The Indonesian Institute for Corporate Governance*, 2009):

1. Komitmen-komitmen yang menunjukkan suatu wujud kesungguhan organ perusahaan didalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi

strategi-strategi sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang ada, kesungguhan ini juga dapat dirasakan serta dapat mendorong para anggota-anggota perusahaan untuk dapat ikut melakukannya.

2. *Transparansi* yang menunjukkan suatu kesungguhan para organ-organ perusahaan didalam menyampaikan berbagai macam informasi-informasi tentang perusahaan secara tepat dan akurat, termasuk dengan adanya informasi tentang proses-proses merumuskan, mengimplementasikan, dan juga mengevaluasi strategi-strategi yang dilakukannya. Kesungguhan inilah yang nantinya akan dapat dirasakan serta dapat mendorong para anggota-anggota yang ada didalam perusahaan untuk dapat ikut serta melakukannya.
3. *Akuntabilitas* yang menunjukkan suatu kesungguhan para organ-organ perusahaan didalam mempertanggungjawabkan seluruh proses-proses pencapaian kinerja secara wajar dan juga transparan, termasuk mempertanggungjawabkan seluruh proses-proses didalam merumuskan, mengimplementasikan dan juga mengevaluasi strategi.
4. *Responsibilitas* yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam menjamin terlaksananya peraturan-peraturan perundang-undangan serta tanggung jawabnya kepada lingkungan dan masyarakat, termasuk didalam menjamin terlaksananya proses-proses perumusan, pengimplementasian serta pengevaluasian strategi-strategi secara bertanggung jawab.
5. *Independensi* yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam menjamin tidak adanya dominasi maupun intervensi dari dalam satu

partisipasi terhadap partisipan yang lainnya, termasuk didalam menjamin tidak adanya dominasi maupun intervensi dari satu partisipan manapun didalam proses-proses merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi-strategi perusahaan.

6. Keadilan yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam memperhatikan hal kepentingan dari pemegang saham atau (*shareholders*) dan para pemangku kepentingan yang lainnya atau (*stakeholder*), termasuk didalam mempertimbangkan dan memperhatikan dan kepentingan seluruh *stakeholder* didalam proses-proses merumuskan, mengimplementasikan dan mengevaluasi strategi-strategi perusahaan.
7. Kompetensi yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam menunjukkan kemampuannya untuk dapat menggunakan otoritas-otoritasnya sesuai dengan fungsi maupun perannya masing-masing, kreatif dan juga inovatif, termasuk didalam menunjukkan kemampuan kemampuannya untuk dapat merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi-strategi perusahaan secara tepat.
8. Kepemimpinan yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam menunjukkan adanya corak kepemimpinan yang dapat mentransformasikan suatu organisasi kearah yang lebih baik lagi, serta didalam menunjukkan corak kepemimpinan yang mampu untuk membimbing organisasi agar dapat merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi-strategi perusahaan secara tepat. dan kesungguhan-

kesungguhan ini dapat pula dirasakan serta dapat mendorong para anggota-anggota didalam perusahaan untuk dapat ikut melakukannya.

9. Kemampuan untuk dapat bekerja sama yang menunjukkan suatu kesungguhan organ-organ perusahaan didalam menunjukkan kemampuan-kemampuan kerjasamanya untuk dapat mencapai tujuan-tujuan bersama secara bermartabat, dan termasuk didalam menunjukkan kemampuan-kemampuan kerjasamanya untuk merumuskan, mengimplementasikan, serta mengevaluasi strategi-strategi perusahaan, dan kesungguhan ini juga dapat dirasakan serta dapat mendorong para anggota-anggota perusahaan untuk dapat ikut melakukannya.
10. Misi serta Visi, dan tata-tata nilai yang menunjukkan kesungguhan-kesungguhan organ didalam perusahaan untuk dapat memahami pokok-pokok yang telah terkandung didalam pernyataan visi serta misi dan juga tata nilai dari perusahaan yang akan dijadikan panduan-panduan bagi perusahaan didalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasi strategi-strategi yang dilakukannya, dan kesungguhan ini juga dapat dirasakan dan mendorong untuk dapat menumbuhkan keinginan-keinginan dihati anggota-anggota perusahaan untuk mencapai adanya pokok-pokok tersebut.
11. Moral serta etika yang dapat menunjukkan kesungguhan organ-organ didalam perusahaan didalam menerapkan suatu nilai-nilai moral serta etika ddialam proses-proses bisnis sesuai dengan adanya prinsip *Good Corporate Governance (GCG)*, termasuk juga didalam proses-proses merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasikan strategi-strategi. dan

kesungguhan-kesungguhan ini juga dapat dirasakan serta mendorong para anggota-anggota didalam perusahaan untuk dapat ikut serta melakukannya.

12. Strategi-strategi yang dapat menunjukkan kesungguhan organ-organ dip perusahaan didalam merumuskan, mengimplementasikan serta mengevaluasikan strategi-strategi sebagai respon terhadap adanya perubahan agar perusahaan tetap dapat mempertahankan kinerja-kinerjanya secara berkelanjutan, dan kesungguhan ini juga dapat dirasakan serta dapat mendorong para anggota-anggota perusahaan untuk dapat ikut serta melakukannya.

Pemeringkatan-pemeringkatan yang dilakukan berdasarkan dengan survei terhadap praktik-praktik *Good Corporate Governance (GCG)* yang menghasilkan skor *Corporate Governance Performance Index (CGPI)* dengan rating “sangat terpercaya” bagi perusahaan yang memiliki skor 85-100 “terpercaya” bagi perusahaan yang memiliki skor 70-84, dan “cukup terpercaya” bagi perusahaan yang memiliki skor 55-69.

2.2.3 Kinerja Perusahaan

Pelaporan kinerja merupakan refleksi kewajiban untuk mempresentasikan dan melaporkan kinerja semua aktivitas dan sumber daya yang perlu dipertanggungjawabkan. Kinerja perusahaan dipengaruhi oleh beberapa factor, antara lain terkonsentrasi atau tidaknya terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, serta pengungkapan laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan. Salah satu jenis laporan keuangan yang

mengukur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu adalah laporan laba rugi. Kinerja perusahaan dapat dinilai melalui berbagai macam indikator atau variabel untuk mengukur keberhasilan perusahaan, pada umumnya berfokus pada informasi kinerja yang berasal dari laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan di masa yang akan datang.

Pelaporan kinerja merupakan refleksi-refleksi kewajiban untuk dapat mempresentasikan serta melaporkan kinerja-kinerja semua aktivitas dan juga sumber daya yang perlu untuk dipertanggungjawabkan. Kinerja perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor antara lain yaitu terkonsentrasi ataupun tidak terkonsentrasinya kepemilikan, manipulasi laba, dan pengungkapan dari laporan keuangan. Kepemilikan yang banyak terkonsentrasi oleh institusi akan memudahkan pengendalian sehingga akan meningkatkan kinerja dari perusahaan.

Penilaian-penilaian perusahaan khususnya didalam kinerja dilakukan untuk mencapai tujuan-tujuan diantara lainnya yaitu (Darmawati, 2004):

- 1) Untuk keperluan akuisisi dan merger. Perusahaan yang akan melakukan *merger* atau (penggabungan usaha) dan mengakuisisi perusahaan lain akan jelas memerlukan suatu kegiatan-kegiatan penilaian untuk dapat mengetahui berapa nilai-nilai dari perusahaan dan nilai-nilai ekuitas dari masing-masing suatu perusahaan.

- 2) Untuk kepentingan restrukturisasi dan juga kepentingan usaha lainnya. Perusahaan yang bermasalah seringkali membutuhkan beberapa penilaian-penilaian untuk dapat mengimplementasikan program-program pemulihan usaha dan restrukturisasi, yang berguna untuk dapat mengetahui apakah nilai usaha lebih besar daripada nilai likuiditas yang ada.
- 3) Untuk keperluan-keperluan divestasi sebagai saham perusahaan dari suatu mitra strategis (beberapa saham harus dilepas kepada mitra baru).
- 4) Untuk *Initial Public Offering (IPO)*. Perusahaan yang akan menjual sahamnya baik bursa ataupun umum, harus dinilai dengan cara menggunakan penilaian-penilaian yang wajar untuk dapat ditawarkan kepada masyarakat ataupun publik.

2.2.4 Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Perusahaan

Johson dkk.(2000) memberikan bukti bahwa rendahnya kualitas *corporate governance* dalam suatu negara berdampak negatif pada pasar saham dan nilai tukar mata uang Negara yang bersangkutan pada masa krisis di Asia. Peneliti mendefinisikan *corporate governance* sebagai efektivitas mekanisme yang bertujuan mengurangi konflik keagenan dengan penekanan khusus pada mekanisme legal yang mencegah dilakukannya ekspropriasi atas pemegang saham minoritas. Penjelasan teoritis yang mendasari adalah jika ekspropriasi yang dilakukan oleh manajer meningkat pada saat tingkat pengembalian investasi yang diharapkan oleh investor jatuh, maka *shock* yang diakibatkan dari menurunnya tingkat kepercayaan investor akan mendorong terjadinya penurunan *capital inflow* dan meningkatnya *capital outflow* dari suatu negara. Akibatnya adalah

menurunnya harga saham dan nilai tukar mata uang negara yang bersangkutan. Penelitian dilakukan dengan menggunakan sampel penelitian sebanyak 25 negara yang sedang berkembangnya pasar modal, termasuk Indonesia diantaranya, dan menggunakan alat analisis regresi. Variabel *corporate governance* diukur dengan menggunakan alat ukur yang dikembangkan oleh La Porta dkk. (1998), yang terdiri dari *judicial efficiency*, *corruption*, *rule of law*, *enforceable minority shareholder rights*, *antidirector rights*, *creditors rights*, dan *accounting standards*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel-variabel *corporate governance* lebih bisa menjelaskan variasi dari perubahan nilai tukar mata uang dan kinerja pasar modal, dibandingkan dengan variabel-variabel ekonomikamakro.

Klapper dan Love (2002) menemukan adanya hubungan positif antara *corporate governance* dengan kinerja perusahaan yang diukur dengan *return on assets* (ROA) dan *Tobin's Q*. Penemuan penting lainnya dari penelitian mereka adalah bahwa penerapan *corporate governance* di tingkat perusahaan lebih memiliki arti dalam Negara berkembang dibandingkan dalam negara maju. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang menerapkan *corporate governance* yang baik akan memperoleh manfaat yang lebih besar di Negara-negara yang lingkungan hukumnya buruk.

Dalton dkk.(1999) menemukan adanya hubungan sistematis antara ukuran dewan direksi dan kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 20.620 perusahaan dari sampel sebanyak 131 penelitian. Dalton dkk juga melakukan analisis dengan menggunakan variabel moderasi ukuran perusahaan dan komposisi dewan direksi (mengukur independensi dari dewan). Hasil

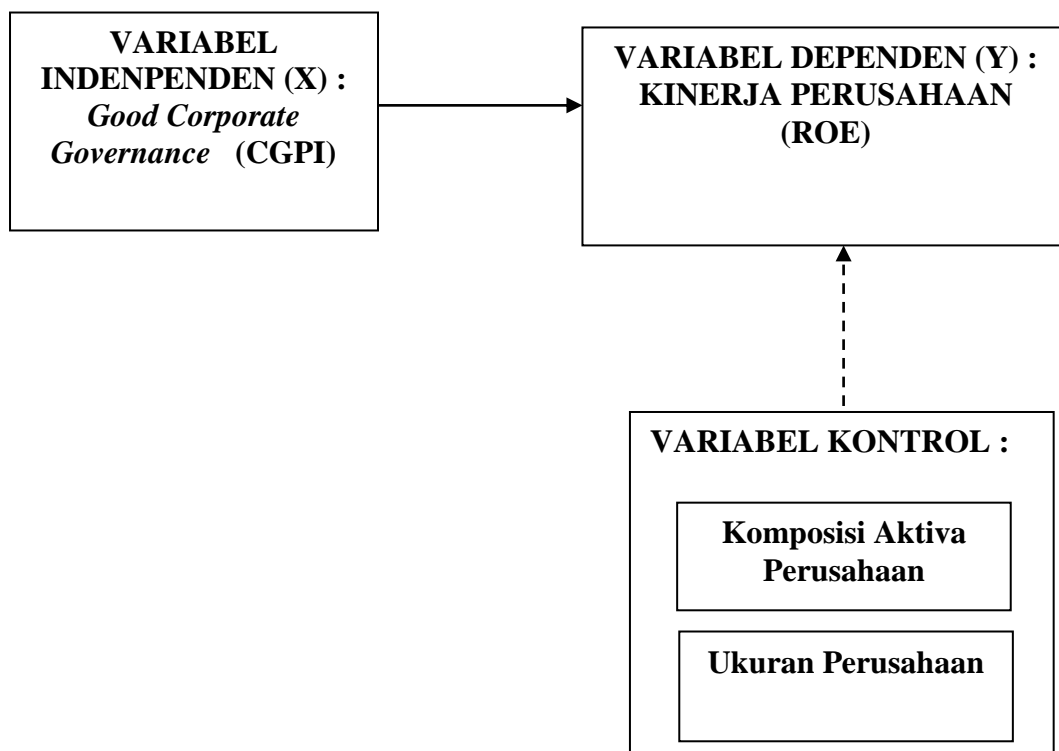
penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan lebih kuat untuk perusahaan-perusahaan kecil. Namun demikian, penelitian mereka tidak berhasil menemukan bahwa komposisi dewan direksi sebagai variable pemoderasi hubungan antara ukuran dewan direksi dengan kinerja perusahaan. Peneliti juga menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan hasil antara dua jenis ukuran kinerja, yaitu ukuran kinerja berbasis akuntansi dan ukuran kinerja yang berbasis pasar.

Keberhasilan mekanisme *corporate governance* tercermin dalam *corporate governance* (Sunarto, 2003). Sloan (2001) dalam Sunarto (2003) mengukur *corporate performance* berdasarkan *return on capital*. Sementara Husnan (2001) menggunakan *return on equity* sebagai proksi untuk mengukur keberhasilan *corporate governance*. Seperti yang dicontohkan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam Bauer, dkk. (2003), perusahaan dengan *corporate governance* yang baik akan memiliki kinerja operasional yang lebih efisien. Manajer bekerja secara efektif dan efisien sehingga dapat menurunkan biaya modal dan mampu meminimalkan resiko. Hal ini dapat terlihat pada harapan aliran kas masa depan yang tinggi. Tindakan tersebut akan menghasilkan profitabilitas yang tinggi. Pengujian pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja operasional yang efisien diproksikan *Return on Equity*.

2.3 Kerangka Pemikiran

Suatu gambaran kerangka pemikiran adalah suatu alur-alur pemikiran dimana suatu penelitian didalam menjawab masalah-masalah penelitian serta dinyatakan ataupun digambarkan didalam sebuah skema-skema yang menjelaskan

pokok-pokok dari adanya unsur penelitian. Berdasarkan dari teori-teori serta penelitian terdahulu, dimana seorang peneliti menggunakan pengukuran-pengukuran kualitas dari *Good Corporate Governance* yang diukur oleh beberapa konsep-konsep indikator mekanisme *Good Corporate Governance* yang diukur dengan *Corporate Governance Performance Index* (CGPI) serta beberapa variabel control didalamnya yaitu dengan menggunakan komposisi aktiva perusahaan serta ukuran perusahaan yang menjadi variabel-variabel independen didalam penelitian ini. Berikut merupakan kerangka dari pemikiran teoritis



Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan dengan uraian-uraian sebelumnya mengenai pentingnya penerapan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, kerangka konseptual serta beberapa penelitian terdahulu masih ditemukan dengan adanya ketidakkonsistenan hasil serta ketidaksesuaian teori yang ada, maka hipotesis yang dapat dikembangkan didalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

H1 : Terdapat pengaruh dari penerapan *Good Corporate Governance* (*GCG*) terhadap kinerja perusahaan.